

MENUMBUHKAN NILAI KESALEHAN SOCIAL MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN PARTISIPATIF

Abdul Kholid Achmad¹, Alfina Indah Wahyuni²

¹Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : abdkholidachmad@umg.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa dapat menjalankan misi dakwah Muhammadiyah sebagai organisasi social yang dikenal dengan teologi Al Ma'un, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menggembarakan dan mencerdaskan melalui praktik nyata sehingga dapat menumbuhkan nilai kesalehan social mahasiswa sebagai wujud luaran dari pembelajaran Al Islam dan Kemuhmadiyah. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian adalah pendidikan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan pembuatan program dan kegiatan, serta melaksanakan makna Al Maun yang sebenar-benarnya dengan aksi nyata. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yakni: (1) terimplementasikannya pemahaman surah Al Ma'un dalam bentuk aksi nyata (*dakwah bil hal*), (2) terinstitusionalisasikannya aksi social mahasiswa (AKSIMU), (3) pembelajaran AIK menghadirkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhmadiyah dalam ranah *kognitif, psikomotik, afektif* dan *independent critical thinking*, (4) media dakwah institusi dan Persyarikatan, (5) kesadaran filantropi berkelanjutan.

Kata Kunci : Kesalehan Sosial, Implementasi Al Ma'un, AKSIMU, Pendidikan Partisipatif.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai *rahmatan lil alamin* memiliki konsentrasi terhadap kehidupan social masyarakat yang sangat kuat dan tajam, hal tersebut sebagaimana pandangan cendekiawan muslim Nurcholis Madjid tentang nilai-nilai Universalitas Islam yang sesuai dengan lingkungan kultural apapun.¹ Gagasan KH Ahmad Dahlan dengan gerakan Muhammadiyah yang berkonsentrasi terhadap kaum mustadafid dari ketertindasan yang telah diakui beberapa intelektual muslim seperti Deliar Noer² dan Achmad Jainuri.³ Itulah mengapa dalam Muhammadiyah dikenal dengan konsep teologi Al Ma'un sebagai bagian dari spirit Q.S Al Ma'un 107 yang diwujudkan secara kongkret melalui pendirian panti asuhan, rumah sakit dan lembaga pendidikan. Pada awal gagasan konsep tersebut bermula dari hasil muktamar ke-43 di Banda Aceh (Juli 1995) yang mengetengahkan gagasan "tauhid sosial" dari M. Amien Rais dalam kapasitas sebagai Ketua Umum PP Muhammadiyah (Periode 1995-1998).

Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah serta Aisyiyah adalah sebagai catur darma perguruan tinggi. Pembelajaran AIK ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah serta watak persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid. Mahasiswa diharapkan mendapatkan wawasan secara mendalam dan luas sejalan dengan pandangan Islam yang berkemajuan dan mencerahkan demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Bentuk dari catur darma tersebut yakni pelaksanaan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah. AIK II lebih khusus sebagai salahsatu materi pendidikan yang berfokus pada pemberian materi tentang pengertian dan pemahaman melalui proses perkuliahan. Focus materi dari pengenalan Persyarikatan Muhammadiyah adalah aktualisasi doktrin agama melalui gerakan kongkrit dalam memahami surah Al Ma'un yang juga dikenal dengan teologi keberpihakan.

Materi AIK II didesain untuk mengenalkan kepada mahasiswa ihwal gerakan Muhammadiyah dari berbagai sisinya dengan tujuan tersebarkannya nilai-nilai persyarikatan sejak asal-usul dan makna berdirinya Muhammadiyah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup, Kepribadian Muhammadiyah, Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, gerakan keagamaan, gerakan pendidikan, gerakan sosial, gerakan budaya, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi perhatian Muhammadiyah.⁴

Banyaknya nilai tersebut di atas, secara Filosofis bahwa pendidikan Muhammadiyah disiapkan dengan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah SWT sebagai “*Robb*” dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual makrifat (iman/tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan (*mustadafin*), senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkarannya bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.

Sejalan dengan hal tersebut, agar mahasiswa dapat menjalankan misi dakwah Muhammadiyah sebagai organisasi sosial yang dikenal dengan teologi Al Ma’un melalui serangkaian proses perkuliahan, diperlukan aktualisasi pengetahuan tersebut yang menggembarakan dan mencerdaskan melalui praktik nyata sehingga menumbuhkan nilai kesalehan sosial mahasiswa sebagai wujud luaran dari pembelajaran AIK. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendidikan partisipatif yang artinya dengan memberikan pendampingan kepada mahasiswa untuk melaksanakan makna Al Maun yang sebenar-benarnya agar pembelajaran tidak lagi bersifat indoktrinasi semata. Hal tersebut sejalan dan semakna dengan agenda pencerahan Persyarikatan Muhammadiyah yang dirumuskan pada Muktamar ke-47 tahun 2015 dengan mengusung “Gerakan Pencerahan menuju Indonesia Berkemajuan”.

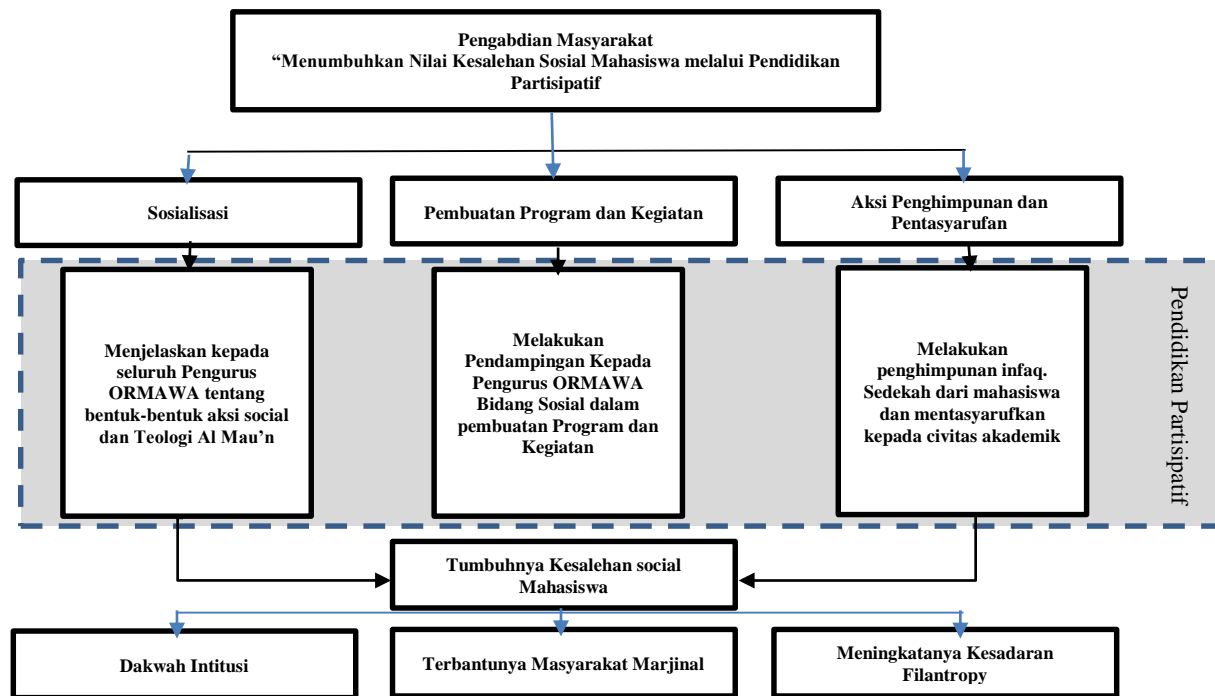
Sasaran dari pendampingan ini adalah pengurus Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) melalui pendekatan Pendidikan Partisipatif adalah agar para pengurus mampu mengaktualisasikan misi dakwah organisasi Muhammadiyah secara komprehensif khususnya misi kemanusiaannya yang pada akhirnya tumbuh kepedulian pada lingkungan sekitar khususnya para duafa’, yatim piatu serta masalah-masalah marjinal lainnya yang dituangkan dalam program dan kegiatan

mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dengan melakukan pendampingan dilaksanakan menggunakan Pendidikan Partisipatif yang diartikan sebagai proses pendidikan yang melibatkan semua komponen pendidikan, khususnya mahasiswa. Meskipun dalam pengertian lain sebagaimana Bernadib yakni pendidikan yang melibatkan secara aktif berbagai pihak; pemerintah, pendidikan, peserta didik, orang tua, masyarakat dan element-elemen lainnya.

Dalam pengabdian ini pendidikan partisipatif dikhususnya pada dua komponen yakni dosen dan pengurus organisasi mahasiswa (ORMAWA) dengan beberapa kegiatan yakni: (1) Sosialisasi, (2) Pendampingan pembuatan program dan kegiatan pada Ormawa, (3) AKSI penghimpunan dan pentasyarufan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Target dari adanya kegiatan tersebut di atas, adalah untuk menumbuhkan nilai kesalehan social pada mahasiswa melalui bidang social yang ada pada organisasi mahasiswa yang pada akhirnya berdampak pada terbantunya kaum marjinal (fakir, miskin, anak terlantar, yatim dan piatu). Dengan implikasi dari gerakan tersebut diharapkan berdampak pada dakwah Intitusi dan meningkatnya kesadaran filantropy yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan strategi pengabdian adalah dengan Pendidikan Partisipatif pada implementasi Al Ma'un berjalan efektif. Hal tersebut diindikasikan dengan telaksananya peroses transformasi pemahaman tema gerakan social pasca sosialisasi pembentukan AKSIMU (Aksi Kesalehan Sosial Mahasiswa Muhammadiyah) yang kemudian ditunjukkan dengan aktifnya mahasiswa pada keterlibatan dalam pelaksanaan perencanaan program (*penghimpunan*), dan implementasi program (*pentasyarufan*) sehingga terbentuknya gerakan AKSIMU (Aksi Kesalehan Sosial Mahasiswa Muhammadiyah) .

Munculnya kreatifitas dalam program aksi dan implementasi juga ditunjukkan mahasiswa sebagai bagian dari empati mereka kepada fakir, miskin dan juga yatim piatu serta anak-anak terlantar yang tidak mendapatkan akses pendidikan di lingkungan tujuan sasaran program. Program aksi dan implementasi tersebut buah dari pemahaman dari pengetahuan mahasiswa dari dalam kelas perkuliahan tentang Muhammadiyah sebagai gerakan social serta sosialisasi dengan bentuk kongkrit aksi-aksi social persyarikatan. Hal tersebut sejalan dengan dengan pemikiran Haedar Riyadi⁵ bahwa dalam kerangka nalar fiqih (hermenetika hukum Islam) fiqih Al Ma'un dapat ditempatkan sebagai bagian dari "tafsir kepentingan" yang berorientasi pada social kemanusiaan.

Pada aspek anggaran sebagaimana telah didapatkan dari data Kantor Layanan Lazismu UMG, terdapat peningkatan sebelum adanya program dibandingkan sesudah adanya program. Hal tersebut digambarkan pada table berikut:

Table 1 : Peningkatan penghimpunan dana infaq dan sedekah Lazismu UMG

No	Penghimpunan Infaq dan Sedekah		
	Sebelum Program (Rp) Oktober	Setelah Program (Rp) Desember	Jumlah Peningkatan (%)
1	8.970.000	80.961.672	100%

Selain adanya peningkatan pada penghimpunan yang diprakarsai dari program-program yang telah dilakukan mahasiswa bersama Kantor Layanan Lazismu UM Gresik, mahasiswa juga memiliki semangat empati. Semangat tersebut terinstitusionalisasikan melalui wadah yang disebut dengan AKSIMU (Aksi Kesalehan Sosial Mahasiswa Muhammadiyah).

Gerakan AKSIMU yang digagas oleh mahasiswa, sebagai instrumen program penghimpunan infaq dan sedekah yang didasari kesadaran rasa empati terhadap sesama dalam bingkai misi kemanusiaan sehingga menghadirkan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang berkemajuan menuju peradaban utama (*al-hadoroh al-fadhilah*).⁶ Hal tersebut senafas dan sejalan dengan isu tentang pencerahan Persyarikatan Muhammadiyah yang bukan hanya sekedar wacana apalagi utopia belaka, namun lebih daripada itu yakni komitmen kuat untuk membumikan ajaran-ajaran Islam dalam pergerakan dunia nyata. Spirit Al Maun sebagaimana padanan kata dari “*ma’a*” yang berarti bersama (kebersamaan sebagai manusia yang bermasyarakat) memiliki makna lebih dari sekedar persatuan namun juga kebersamaan yang melahirkan solidaritas.

Selain itu melalui bentuk aksi mahasiswa yang terinstitusionalisasikan itulah Muhammadiyah tidak terjebak pada retorika keagamaan “teologi Al Ma’un” belaka, yang hanya mampu menjadi magnet temporer namun gagal dalam memberikan pencerahan dan penyelesaian persoalan kemanusiaan yang substansial. Lebih dari itu, AKSIMU akan menjadi dakwah komunitas yang menjadi sarana dan tempat menyalurkan hasrat psikologis dan behaviouristik untuk mengantarkan mahasiswa menjadi manusia paripurna yang peduli sesama.

Penggunaan Pendidikan Partisipatif (*Partisipatif Learning*) yang dikenalkan John Dewey dalam pembelajaran AIK, tidak hanya menghadirkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah sebatas pemahan dalam ranah pengetahuan (kognitif) namun juga secara aksi (*psikomotik*) bahkan

juga sikap (*afektif*) pada mahasiswa terhadap realitas masyarakat sebagaimana Subtema Mata kuliah tentang gerakan sosial. Dengan pembelajaran tersebut juga dapat mengeliminasi distrorsi praksis teologi Al Ma'un sebagaimana kritik Burhani atas ketidakefektifan terhadap gagasan "tauhid social".

Penggunaan Pendidikan Partisipatif mendukung pemahaman seseorang terhadap sekitarnya melalui serangkaian aktifitas, dengan pengalaman langsung (*kongkret*) yang dapat mendukung hasil belajarnya didukung nuansa pendidikan yang diupayakan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program pengabdian ini berhasil memberikan pengetahuan tentang dakwah organisasi Muhammadiyah kepada mahasiswa secara real sebagai aktualisasi dari perkuliahan Al Islam dan Kemuhammadiyah II. Pemahaman tersebut dihasilkan dengan beberapa indikator yakni: (1) terimplementasikannya pemahaman surah Al Ma'un pada perkuliahan dalam bentuk aksi nyata (*dakwah bil hal*), (2) terinstitusionalisasikannya aksi social mahasiswa (AKSIMU), (3) pembelajaran AIK, tidak hanya menghadirkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah sebatas pemahan dalam ranah pengetahuan (*kognitif*) namun juga secara aksi (*psikomotik*) bahkan sikap (*afektif*) serta berpikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*), (4) media dakwah Muhammadiyah secara umum dan Universitas Muhammadiyah Gresik secara khusus kepada masyarakat dilingkungan kampus.

B. Saran

Kegiatan implementasi surah Al Ma'un sebagai nilai dasar Persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan social dapat dilakukan oleh semua dosen AIK khususnya pada pembelajaran AIK II dan dosen Universitas Muhammadiyah Gresik pada umumnya agar perkuliahan tidak hanya sebatas retorikan belaka namun berupa aksi nyata sekaligus sebagai media dakwah. Melanjutkan AKSIMU dengan memberikan arahan dan pendampingan kepada mahasiswa melalui bidang social yang ada pada Badan Eksekutif Mahasiswa untuk keberlanjutan program yang telah digagas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzakiyah, Lailatul Fithriyah (2013) Abstrak : *Revitalisasi Teologi Al-Ma'un Dalam Pendidikan Muhammadiyah (Sebuah Alternatif terhadap Gejala Kapitalisasi Pendidikan)*. Masters (S2) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Azaki Koiruddin. *Mercuar Peradaban; Manifesto Gerakan Pelajar Berkemajuan*. NUN Pustaka.2015.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal* (Surabaya: LPAM, 2002), h. 1-2.
- Ilun Muallifah. *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 01 Nomor 01 Mei 2013. Hlm. 102-121.
- Deliar Noer, *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942: East Asian Historical Monographs* (Oxford: Oxford University Press, 1973), h. 73-74.
- Haidar Nashir, *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia "Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan"*. Al Mizan. Cet.1.2015 .
- Fikih al-Maun: *Fikih Sosial Kaum Marginal*. dalam *Fikih Kebinekaan*. Bandung. Mizan Media Utama. 2015.
- Islam Agama Pencerahan*, 2017. Suara Muhammadiyah.
- Islam berkemajuan untuk peradaban Dunia. Refleksi dan Agneda Muhammadiyah ke depan*. Mizan.2015.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta. Safiria Insania Press & MSI UII. 2004.
- RPS Al Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Gresik*. 2021
- Pedoman Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah, Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. 2013